

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cedera olahraga adalah segala macam bentuk cedera yang timbul baik pada waktu latihan maupun pada waktu olahraga (bertanding), ataupun sesudah bertanding (Komaini 2012). Cedera tersebut terjadi karena kelalaian dan kurangnya pengetahuan tentang pencegahan dan perawatan cedera yang ditanamkan sejak usia dini seperti cedera memar, kram otot, pendarahan dan sebagainya. Banyak kasus cedera berubah menjadi lebih parah karena disebabkan kurangnya pengetahuan saat melakukan penanganan pertama, seperti menggunakan air ludah, menutup luka dengan sesuatu yang tidak seharusnya, memijat langsung setelah terjadi keseleo, tindakan itu tidak mengandung unsur steril dan tidak sesuai kaidah pertolongan pertama saat terjadi cedera. Secara konteks yang umum, pengetahuan dapat diartikan sebagai penggalan wawasan yang mendalam (Ernawati 2018). Menurut Ronald (Dalam Ernawati 2018) pengetahuan siswa tentang pencegahan dan perawatan cedera olahraga pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga sekolah dasar secara preventif maupun kuratif sangat penting, dengan demikian dapat disimpulkan mengenai pengetahuan siswa tentang pencegahan dan perawatan cedera pada siswa, bahwa perlu disampaikan oleh guru maupun orangtua dengan tujuan untuk menambah wawasan serta hati-

hati dalam melakukan kegiatan apapun, agar dapat meminimalisir kejadian cedera.

Prevalensi kasus cedera di Indonesia menurut hasil Riskesdas RI tahun 2013, bahwa kejadian kecelakaan di sekolah juga sering terjadi. Proporsi jenis cedera didominasi oleh luka lecet/ memar sebesar 70,9%, terkilir/ keseleo 27,5%, dan luka robek 23,2% hingga fraktur. Meskipun demikian kejadian lain yang kadang terjadi di lingkungan sekolah seperti tersedak, pingsan, mimisan, keracunan, demam dan sakit kepala selalu menjadi masalah pada anak sekolah (Badan Penelitian dan Pengembangan RI, 2013). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Kuschitawati & Magetsari (2007) tentang faktor risiko terjadinya cedera pada anak usia sekolah dasar didapatkan hasil bahwa dari 28 sekolah dasar (4.690 responden) terdapat 64,29% lingkungan sekolah yang tidak aman, 51,22% anak absen karena patah tulang dan kejadian cedera di sekolah paling banyak terjadi pada saat olah raga. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa mayoritas anak-anak tidak mendapatkan pengawasan dari orang tuanya (84,52%).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Ketindan 4 Lawang pada tanggal 6 September 2020. Dari 30 siswa anak kelas 6, ada sekitar 7 anak (23%) yang pernah mengalami kasus cedera ringan saat olah raga. Dari wawancara beberapa murid kelas 6, (20%) murid mengatakan bahwa saat dia terjatuh dan mengakibatkan luka atau lecet terbuka dia mengatasinya dengan cara memberi ludah pada lukanya atau dengan menempelkan daun yang ada disekitar supaya mampu

menghentikan pendarahan. Pada kasus lain murid mengatakan bahwa ketika dia mengalami memar pada kaki dia mengomres dengan air hangat. Dari pernyataan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa penanganan cedera mereka salah, Diakibatkan kurangnya pengetahuan siswa karena tidak pernah terpapar informasi tentang penanganan cedera yang baik dan benar. Dilingkungan siswapun sudah terbiasa dengan cara-cara yang salah tersebut, seperti menggunakan ludah menggunakan daun yang cenderung tidak steril dan dapat menimbulkan infeksi.

Pertolongan pertama adalah tindakan perawatan yang harus segera mungkin dilakukan ketika seseorang terluka atau cedera, sampai pertolongan medis profesional tersedia atau dilakukan. Oleh karena itu, hal ini perlu mendapat perhatian karena proses penyembuhan bisa terhambat bahkan menimbulkan masalah serius karena ketepatan penanganan pertama pada kecelakaan kurang baik (Puspnegoro,2011). Cedera pada usia anak sekolah dasar sangat rentan terjadi, dikarenakan kurangnya kesadaran untuk berhati-hati dalam melakukan berbagai aktivitas olahraga. Ada berbagai factor kemungkinan mengakibatkan cedera, seperti, kemampuan siswa itu sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan maupun lingkungan. Untuk menciptakan rasa aman dan menghindari cedera pada siswa sekoalah dasar di pembelajaran sangat penting di berikan materi tentang pencegahan dan perawatan cedera saat pembelajaran agar nantinya untuk mengantisipasi kegiatan pembelajaran yang beresiko cedera. Perawatan dapat dijelaskan sebagai perlakuan yang di berikan guna memberikan pengobatan daam proses

penyembuhan akibat dari Tindakan atau akibat dari cedera yang di alami seseorang. Pengetahuan ini tidak hanya didapat disekolah melalui guru, akan tetapi pengetahuan ini bisa di dapat melalui pengalaman siswa itu sendiri, ataupun orang tua. (Ernawati 2018)

Kejadian cedera saat olahraga ini sangat sering terjadi khususnya pada tingkat sekolah dasar, dikarenakan masih banyaknya anak yang minim pengetahuannya baik dari sisi pengetahuan olahraganya maupun pengetahuan pertolongan pertamanya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pemberian materi atau edukasi cara penanganan pertama pada cedera khususnya cedera olahraga yang sering terjadi pada siswa sekolah dasar. Juga dapat bekerjasama dengan guru olahraga dengan cara, guru mempraktikan cara merawat cedera bisa menggunakan alat seperti media pembelajaran ataupun siswa menjadi peraga dalam mempraktikan cara menangani cedera seperti cara merawat luka lecet pada anggota tubuh dengan menggunakan air bersih atau antiseptik. Dalam praktik ini guru juga ikut mendampingi siswa, agar siswa melakukannya dengan benar. Dengan praktik itu siswa dapat memahami apa yang harus dilakukan apabila siswa mengalami cedera Ketika olahraga nanti.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama ketika terjadi cedera saat olahraga di SDN Ketindan 4 Lawang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama pada cedera saat olahraga di SDN Ketindan Lawang?

Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama pada cedera saat olahraga di SDN Ketindan Lawang.

Manfaat Penelitian**Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan penyuluhan kepada anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama ketika terjadi cedera saat olahraga

Bagi Peneliti yang Akan Datang

Peneliti yang akan datang diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang pengetahuan pertolongan pertama pada kecelakaan, tidak hanya pada tingkat sekolah dasar saja. Misal sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi.

Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau gambaran pengetahuan anak sekolah dasar tentang pertolongan pertama ketika terjadi cedera saat olahraga

